

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO ASSET RATIO*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

Derian Leo Naldo¹⁾
leoabhirati@gmail.com

Anggraeni²⁾
anggraeni.anggraeni@ubd.ac.id

Kito Kurniawan³⁾
kito.kurniawan@ubd.ac.id

Irwan⁴⁾
iran.irwan@ubd.ac.id

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi dan subsektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dan periode penelitian selama 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 24 data. Pengolahan Data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan *Return On Assets* sebesar 0,028, nilai signifikan *Debt To Asset Ratio* sebesar 0,000, nilai signifikan *Capital Intensity* sebesar 0,220 dan nilai signifikan *Inventory Intensity* sebesar 0,671. Serta hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *Return On Assets* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Agresivitas Pajak, *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSET RATIO, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)

ABSTRACT

This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Capital Intensity and Inventory Intensity on tax aggressiveness. The population used in this study is the audited financial statements of pharmaceutical sub-sector manufacturing companies and cosmetics sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2018.

The sample selection in this study was conducted using purposive sampling with a total sample of 8 companies and the study period for 3 years in a row so that the total sample of 24 data. Data processing in this study uses SPSS version 24 with descriptive statistical tests, classic assumption tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis testing.

The results of the research that have been processed show that the significant value of Return On Assets is 0.028, the significant value of Debt To Asset Ratio is 0,000, the significant value of Capital Intensity is 0.220 and the significant value of Inventory Intensity is 0.671. And the results of this study indicate that Capital Intensity and Inventory Intensity have no significant effect on tax aggressiveness, while Return On Assets and Debt To Asset Ratio have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Return On Assets, Debt To Asset Ratio, Capital Intensity, Inventory Intensity*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling utama dan memiliki peran sebagai sumber dana bagi pembiayaan serta pembangunan negara, sehingga pendapatan pajak seharusnya ditingkatkan secara maksimal dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan negara. *Tax avoidance* merupakan tindakan wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.

Sebagai sumber pendapatan negara yang paling utama, pemerintah mengharapkan penerimaan pajak dari setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Selain itu pajak juga sebagai sumber pendapatan Negara yang paling berpotensi serta menempati persentase yang paling tinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya. Dalam fungsinya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) digunakan untuk pembangunan daerah serta mensejahterakan masyarakat diseluruh wilayah Indonesia.

Dalam perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang dapat mengurangi pendapatan bersih perusahaan. Setiap perusahaan memiliki perencanaan pajak (*tax planning*) tersendiri dalam manajemen pajak perusahaan. Perencanaan pajak dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, *tax avoidance* dan *tax evasion*. Dimana *Tax avoidance* merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan menggunakan aturan pajak yang memperbolehkan biaya-biaya yang boleh dibebankan. Sedangkan *Tax evasion* merupakan suatu upaya pengelakan pajak yang dilakukan dengan cara ilegal untuk mengurangi beban pajak atau menghilangkan beban pajak. Banyak diantara perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menerapkan *tax avoidance* namun hal ini akan mengakibatkan penerimaan kas negara menjadi berkurang dan tidak dapat mencapai target penerimaan kas negara yang telah ditentukan.

Disamping itu *tax avoidance* merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham. Penghindaran pajak secara umum dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima meskipun menggunakan celah-celah yang terdapat didalam undang-undang perpajakan sehingga dapat menyebabkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak itu sendiri ada hubungannya dengan jumlah aset baik lancar maupun tidak lancar dan dana yang diperoleh perusahaan. Penghindaran perpajakan saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam suatu kegiatan bisnis perusahaan.

Agresivitas pajak merupakan suatu upaya dengan tujuan utamanya yaitu untuk memperkecil atau meminimalkan jumlah kewajiban perusahaan dalam hal pembayaran pajak atas penghasilan dan tindakan ini merupakan tindakan umum yang sering dilakukan oleh setiap perusahaan besar di Indonesia agar mendapatkan keuntungan (laba) yang tinggi. Tindakan agresivitas pajak dapat merugikan pemerintah karena perusahaan tersebut tidak membayar pajak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan. Tindakan agresivitas pajak juga merupakan suatu tindakan yang tidak sejalan dengan keinginan masyarakat karena cara tersebut dapat merugikan pemerintah dalam memperoleh sumber pendapatan negara yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat (Dewi & Wirawati, 2017).

Return on Assets merupakan salah satu ratio yang dapat mencerminkan profitabilitas terhadap suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus performa perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka sebaik pula perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau asetnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan atau laba

Disisi lain, setiap perusahaan memiliki utang atau kewajiban yang berasal dari kreditor atau investor yang digunakan baik untuk membantu dalam kegiatan operasinya maupun untuk membiayai dalam kepemilikan sebuah aktiva. Dalam mengukur tingkat Solvabilitas sebuah perusahaan Salah satu rasio yang digunakan yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Tingkat solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar / melunasi kewajiban (utang) jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut memiliki jumlah aset

dan kekayaan yang cukup untuk menutupi / membayar utang-utangnya. Dalam prakteknya *Debt To Asset Ratio* (DAR) membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset dalam suatu periode. Semakin tinggi nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang dimiliki sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula utang atau kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut

Disamping itu ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajiban perpajakannya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu *capital intensity* dan *inventory intensity*

Rasio intensitas modal (*capital intensity*) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya ke dalam bentuk aset tetap. Sementara itu aset tetap yang dimiliki akan mengalami penyusutan yang menjadi beban penyusutan bagi perusahaan, yang bisa menjadi salah satu faktor yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat pajak efektif dalam sebuah perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Capital Intensity* yang dihasilkan menandakan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan kedalam aset tetap nya juga semakin tinggi . perusahaan dengan tingkat investasi aset tetap yang tinggi akan memiliki beban depresiasi yang tinggi pula. Hal ini dapat mengakibatkan jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan akan menurun sehingga akan berdampak terhadap pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga cenderung rendah.

Pendapatan perusahaan dibidang manufaktur sebagian besar berasal dari kegiatan penjualan produk (barang) yang diproduksi dalam perusahaannya. Barang-barang yang diproduksinya akan disimpan dan dijadikan sebagai persediaan barang dagang untuk dijual dikemudian hari. *Inventory intensity* ratio merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan yang dimiliki oleh perusahaan tepat jika dibandingkan dengan volume usaha. Semakin tinggi tingkat persediaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya yang timbul dari persediaan tersebut. Hal ini juga akan mempengaruhi tingkat laba atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Inventory Intensity menggambarkan bagaimana keadaan sebuah persediaan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi nilai *Inventory Intensity* yang dihasilkan maka dapat mencerminkan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin besar. Disamping itu persediaan yang disimpan memerlukan biaya - biaya dalam penyimpanannya serta biaya atas kehilangan ataupun kerusakan yang dihasilkan dari persediaan itu sendiri. Hal ini akan berkaitan dengan laba perusahaan yang cenderung menurun akibat biaya-biaya tersebut, akibatnya akan berdampak terhadap tarif pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah.

TEORI DAN HIPOTESIS

Return On Assets

Return on Assets atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tingkat Pengembalian Aset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang memperlihatkan persentase keuntungan (laba bersih) yang didapatkan perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets*

(ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivasinya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Semakin tinggi laba yang didapatkan sebuah perusahaan maka besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini dapat memotivasi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi tingginya pajak yang harus dibayar. Dalam penelitiannya, (Amelia, 2015) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Return on Assets* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu dari rasio *Leverage* yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar / melunasi kewajiban (utang) baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan aset-aset yang dimilikinya. Dengan kata lain *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utangnya untuk membiayai serta memperoleh aset-aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari utang baik jangka panjang maupun jangka pendek maka akan menghasilkan beban bunga yang tinggi pula. Hal ini cenderung berpengaruh terhadap laba kena pajak yang dimana beban bunga dapat mengurangi laba kena pajak tersebut. Dalam penelitiannya, (Sudaryo, Purnamasari, & Kartikawati, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Capital Intensity

Capital Intensity adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) . Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Pilanoria, 2016).

Sehingga semakin tinggi nilai investasi terhadap aset tetap maka nilai depresiasi atas aset tersebut akan tinggi pula. Hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pun akan cenderung menurun. Dalam penelitiannya, (S. E. Putri, 2016) menyatakan bahwa *Capital Intensity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Inventory Intensity

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan ratio perbandingan antara persediaan akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun yang mencerminkan persentase seberapa besar perusahaan melakukan investasinya terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Sehingga semakin tinggi nilai investasi terhadap persediaan maka nilai biaya yang akan timbul dari biaya penyimpanan serta kerusakan barang pun akan cenderung naik. Hal ini akan berdampak terhadap laba yang akan dihasilkan pula. Dalam penelitiannya, (Lisnawati & Fajriana, 2018) menyatakan bahwa *Inventory intensity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Teknik *non probability sampling* dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, karena teknik ini mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan serta kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga tidak semua sampel yang memenuhi kriteria akan dipilih dalam penelitian.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur dalam subsektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018
2. Perusahaan mempublikasikan annual report dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Karena Hal ini akan menyebabkan nilai ETR menjadi negatif sehingga akan menyulitkan dalam penghitungan.
4. Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1 sehingga dapat mempermudah dalam penghitungan, dimana semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24 yakni melakukan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Variabel Independen

Return On Assets

Return On Assets dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Hery, 2015)

Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Kasmir, 2019)

Capital Intensity

Capital Intensity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Ayu Seri Andhari & Sukartha, 2017)

Inventory Intensity

Inventory Intensity dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Ayu Seri Andhari & Sukartha, 2017)

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah salah satu tindakan yang biasa dilakukan oleh setiap perusahaan besar dengan melakukan minimalisasi jumlah beban pajak yang diperolehnya tersebut.

Dalam penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). *Effective Tax Rate* dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak Hanlon dan Heitzman dalam (V. R. Putri, 2018). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan sebuah presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan oleh perusahaan dalam periode tahun berjalan. *Effective Tax Rate* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Hidayat & Fitria, 2018)

HASIL UJI

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

		ROA	DAR	CI	II	ETR
N	Valid	24	24	24	24	24
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,1345	,3352	,4306	,1772	,2582
Median		,0909	,3029	,4228	,1915	,2559
Std. Deviation		,11525	,19622	,09471	,04700	,01991
Minimum		,03	,08	,28	,08	,22
Maximum		,47	,73	,61	,24	,30

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan Tabel hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 24 yang terdiri dari 8 perusahaan dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Agresivitas pajak yang di proksikan dengan ETR (*Effective Tax Rate*) merupakan Variabel dependen dalam penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,2582 dengan standar deviasi sebesar 0,01991. Agresivitas pajak dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,22 dan nilai tertinggi sebesar 0,30.

Return On Assets (ROA) Variabel independen (X1) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1345 dengan standar deviasi sebesar 0,11525. *Return On Assets* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 0,47.

Debt To Asset Ratio (DAR) Variabel independen (X2) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,3352 dengan standar deviasi sebesar 0,19622. *Debt To Asset Ratio* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 0,73.

Capital Intensity (CI) Variabel independen (X3) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,4306 dengan standar deviasi sebesar 0,09471. *Capital Intensity* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,28 dan nilai tertinggi sebesar 0,61.

Inventory Intensity (II) Variabel independen (X4) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,1772 dengan standar deviasi sebesar 0,04700. *Inventory Intensity* dengan nilai terendah yaitu sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 0,24.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01282290
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,077
	Negative	-,114
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder telah diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari pada nilai yang telah ditentukan (α) yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Sehingga data-data yang diperoleh dari perusahaan sampel layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,376	2,657
	DAR	,742	1,347
	CI	,633	1,581
	II	,578	1,731

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen, baik variabel *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775a	,600	,511	,01289	2,111

a. Predictors: (Constant), II, DAR, CI, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti.

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* dalam model regresi ini adalah 2,111 dengan $n = 24$, $k = 4$ diperoleh nilai $d_u = 1,7753$ sehingga $4 - d_u = 2,23$. Nilai d memenuhi kriteria $d_u < d < 4 - d_u$, yaitu $1,7753 < 2,111 < 2,23$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi dan dapat diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,273	,020
	ROA	-,099	,042
	DAR	,078	,017
	CI	-,050	,039
	II	-,036	,082

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah peneliti.

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini, yaitu :

$$ETR = 0,273 - 0,099ROA + 0,078DAR - 0,050CI - 0,036II + \varepsilon$$

Berdasarkan Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai koefisien untuk konstanta yaitu sebesar 0,273, nilai ini menunjukkan bahwa ketika variabel *Return On Assets*, *Debt To Asset Ratio*, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* bernilai 0 maka nilai variabel dependen Agresivitas Pajak bernilai 0,273.

2. *Return On Assets* (ROA) terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai koefisien ROA yaitu sebesar -0,099. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika ROA mengalami kenaikan 1 satuan, maka agresivitas pajaknya ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,099, sedangkan sisanya sebesar 0,901 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan dijadikan variabel dalam penelitian ini.

3. *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai koefisien DAR yaitu sebesar 0,078. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika DAR mengalami kenaikan 1 satuan, maka agresivitas pajak yakni ETR akan mengalami peningkatan sebesar 0,078, sedangkan sisanya sebesar 0,922 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan dijadikan variabel dalam penelitian ini.

4. *Capital Intensity* (CI) terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai koefisien CI yaitu sebesar -0,050. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika CI mengalami kenaikan 1 satuan, maka agresivitas pajak yakni ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,050, sedangkan sisanya sebesar 0,950 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan dijadikan variabel dalam penelitian ini.

5. *Inventory Intensity* (II) terhadap Agresivitas Pajak.

Nilai koefisien II yaitu sebesar -0,036. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ketika II mengalami kenaikan 1 satuan, maka agresivitas pajak yakni ETR akan mengalami penurunan sebesar 0,036, sedangkan sisanya sebesar 0,964 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dan dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 ^a	,600	,511	,01289

a. Predictors: (Constant), II, DAR, CI, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data Sekunder telah diolah.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R yaitu sebesar 0,775 , R Square sebesar 0,600 dan *Adjusted R²* sebesar 0,511. Nilai R Sebesar 0,775 membuktikan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat, sedangkan nilai R Square sebesar 0,600 nilai ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,775 \times 0,775 = 0,600$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,600 atau sama dengan 60%. Angka tersebut memiliki arti bahwa yakni variabel X yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Capital Intensity* (CI) dan *Inventory Intensity* (II) memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y yaitu Agresivitas Pajak sebesar 60%. Sedangkan sisanya ($100\% - 60\% = 40\%$) dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. dan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.511 membuktikan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat. Semakin mendekati 1 yang berarti menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan yang diperoleh adalah adanya indikasi bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel dependen karena kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan serta memberikan informasi yang cukup kuat untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Anova (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	4	,001	6,706	,002 ^b
	Residual	,004	19	,000		
	Total	,009	23			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), II, DAR, CI, ROA

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai F sebesar 6,706 dengan nilai signifikan yang menunjukkan angka sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Capital Intensity* (CI) dan *Inventory Intensity* (II) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak yang diprosikan dengan ETR.

Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,273	,020		13,989	,000
	ROA	-,099	,042	-,571	-2,373	,028
	DAR	,078	,017	,772	4,501	,000
	CI	-,050	,039	-,235	-1,268	,220
	II	-,036	,082	-,084	-,432	,671

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai T pada *Return On Assets* (ROA) sebesar -2,373 dengan nilai signifikan yang menunjukkan angka sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,028 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Return On Assets* (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diprosikan dengan ETR dengan arah negatif.

2. Hasil Uji Pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai T pada *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebesar 4,501 dengan nilai signifikan yang menunjukkan angka

sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Debt To Asset Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diprosikan dengan ETR dengan arah positif.

3. Hasil Uji Pengaruh *Capital Intensity* (CI) Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai T pada *Capital Intensity* (CI) sebesar -1,268 dengan nilai signifikan yang menunjukkan angka sebesar 0,220 yang lebih besar dari 0,05 atau 5% ($0,220 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Intensity* (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diprosikan dengan ETR. Dikarenakan nilai sig yang melebihi 0,05 atau 5%.

4. Hasil Uji Pengaruh *Inventory Intensity* (II) Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa nilai T pada *Inventory Intensity* (II) sebesar -0,432 dengan nilai signifikan yang menunjukkan angka sebesar 0,671 yang lebih besar dari 0,05 atau 5% ($0,671 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Inventory Intensity* (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak yang diprosikan dengan ETR. Dikarenakan nilai sig yang melebihi 0,05 atau 5%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Assets terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* yang relatif tinggi, maka perusahaan tersebut identik akan melakukan tindakan agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki laba atau penghasilan yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak atas penghasilan dari laba tersebut juga akan cenderung mengalami peningkatan, dari tingginya beban pajak atas penghasilan yang akan ditanggung atau dibayarkan perusahaan dapat menyebabkan ETR menjadi meningkat, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan maupun motivasi bagi perusahaan untuk berupaya meminimalisir laba yang dihasilkan dengan tujuan untuk memperoleh nilai ETR yang rendah.

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Asset Ratio* yang relatif tinggi, maka perusahaan tersebut identik akan melakukan tindakan agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat pendanaan (utang) yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang berasal dari pendanaan (utang) tersebut juga akan cenderung mengalami peningkatan, dari tingginya beban bunga yang akan ditanggung atau dibayarkan perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak yang terutang semakin rendah.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jumlah aset tetap dengan umur manfaat yang mendekati habis masa manfaatnya. Sehingga menghasilkan beban depresiasi yang cenderung rendah. Serta hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah melakukan kebijakan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan tata cara penyusutan aktiva tetap menurut undang-undang perpajakan yang berlaku. Sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terkait dengan aktiva tetapnya di tahun masa pajak yang berlaku.

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat persediaan yang relatif rendah. Sehingga menghasilkan biaya penyimpanan serta beban kehilangan atau kerusakan yang dihasilkan pun cenderung rendah. Serta hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah melakukan kebijakan serta metode evaluasi persediaan dengan baik. Sehingga perusahaan dapat mengelola batas maksimum persediaan yang harus dimilikinya dalam satu periode. Dengan demikian perusahaan dapat menekan biaya serta beban yang dihasilkan oleh persediaan, serta akan memperoleh laba yang optimal

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian data, hasil dan analisis pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Return On Assets* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate*. Dengan nilai signifikan sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,028 < 0,05$) dan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($-2,373 > 2,101$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan diterima.
2. *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate*. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($4,501 > 2,101$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan diterima.
3. *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate*. Dengan nilai signifikan sebesar 0,220 yang lebih besar dari 0,05 ($0,220 > 0,05$) dan nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel ($-1,268 < 2,101$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan ditolak.
4. *Inventory Intensity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate*. Dengan nilai signifikan sebesar 0,671 yang lebih besar dari 0,05 ($0,671 > 0,05$) dan nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel ($-0,432 < 2,101$), sehingga hipotesis yang telah ditetapkan ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran, yaitu Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan perusahaan dibidang yang berbeda,

seperti perusahaan manufaktur bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya agar menambahkan periode penelitiannya menjadi 5 tahun dan seterusnya. Untuk Penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan variable independen lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan seperti *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan kepemilikan institusional. Untuk perusahaan, hendaknya lebih berhati-hati dalam mengelola laba serta tingkat utang yang dimilikinya karena hal tersebut erat kaitannya dengan sebesarapa besar perusahaan membayarkan pajak atas penghasilannya. Untuk investor hendaknya lebih mempertimbangkan modal yang digunakannya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* yang relatif rendah karena hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengelolaan serta pemanfaatan aktivitya dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, rofitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*
- Ayu Seri Andhari, P., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Dewi, I. A. A. W., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Corporate Social Responsibility Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1943–1969. <https://doi.org/ISSN:2302-8556>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics.*
- Hery. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Pendekatan Rasio Keuangan.* yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Pajak STIE PGRI Dewantara Jombang.*
- Kasmir. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.* Retrieved from <http://rajagrafindo.co.id>
- Lisnawati, & Fajriana, I. (2018). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017).* (x), 1–16.
- Pilanoria, F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Penghindatan Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).*
- Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset(ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi.*

- Putri, V. R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*.
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., & Kartikawati, G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. 17(3), 15-32.